

EDUKASI TENTANG DETEKSI DINI KEGAWATDARURATAN PADA PASIEN PENYAKIT KATASTROPIK MELALUI EARLY WARNING SCORE

Education About Early Detection Of Emergencies In Patients With Catastrophic Diseases Through Early Warning Score

Nisa El Hasanah^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No 38 Lubuk Pakam Kab Deli Serdang Sumatera Utara
*e-mail: nisaelhasanah@medistra.ac.id

Abstrak

Pendeteksian dini kegawatdaruratan pada pasien dengan penyakit katastrofik, seperti jantung, stroke, dan gagal ginjal, sangat penting untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas penanganan. Early Warning Score (EWS) adalah metode penilaian sederhana yang digunakan untuk memantau tanda-tanda vital dan mengidentifikasi potensi kegawatdaruratan secara cepat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penerapan EWS kepada masyarakat, khususnya keluarga pasien, kader kesehatan, dan masyarakat umum. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta dengan metode pelaksanaan berupa pemberian materi, simulasi praktik, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 30%, dari nilai pre-test 55% menjadi post-test 85%. Selain itu, 90% peserta memberikan umpan balik positif terkait manfaat program ini. Edukasi mengenai EWS terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kegawatdaruratan dan diharapkan dapat diimplementasikan lebih luas untuk mendukung pelayanan kesehatan di tingkat komunitas.

Kata kunci: Deteksi Dini; Katastrofik; Kegawatdaruratan; Early Warning Score

Abstract

Early detection of emergencies in patients with catastrophic diseases, such as heart disease, stroke, and kidney failure, is crucial for reducing mortality rates and improving the quality of care. The Early Warning Score (EWS) is a simple assessment method used to monitor vital signs and quickly identify potential emergencies. This community service program aims to educate the public, particularly patients' families, health cadres, and the general population, about the application of EWS. The activity involved 30 participants, utilizing a combination of material presentations, practical simulations, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results showed an average increase in participants' knowledge of 30%, from a pre-test score of 55% to a post-test score of 85%. Furthermore, 90% of participants provided positive feedback regarding the benefits of this program. The education on EWS has proven effective in enhancing the community's preparedness for emergency situations and is expected to be implemented more widely to support healthcare services at the community level.

Keywords: *Early Detection; Catastrophic; Emergency; Early Warning Score*

1. PENDAHULUAN

Penyakit katastrofik, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal kronis, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Penyakit-penyakit ini tidak hanya berdampak besar pada individu dan keluarganya, tetapi juga meningkatkan beban layanan kesehatan di masyarakat (Fitriana, N., & Pranoto, H. (2023). Salah satu tantangan utama dalam penanganan penyakit katastrofik adalah keterlambatan mendeteksi tanda-tanda kegawatdaruratan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai gejala awal kondisi yang memburuk (Andriani, S., & Ramadani, A. (2020)

Early Warning Score (EWS) adalah sistem penilaian berdasarkan parameter fisiologis, seperti tekanan darah, denyut nadi, frekuensi napas, suhu tubuh, dan tingkat kesadaran. Sistem ini membantu mendeteksi perubahan kondisi pasien secara dini dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap kegawatdaruratan (Andriani, S., & Ramadani, A. (2020). Namun, penerapan EWS di masyarakat masih terbatas, terutama di daerah dengan akses layanan kesehatan yang minim. Rendahnya literasi kesehatan masyarakat serta kurangnya edukasi tentang deteksi dini menjadi hambatan utama dalam pencegahan dan penanganan kondisi darurat pada pasien dengan penyakit katastrofik (Lestari, D., & Nurhasanah, E. (2022).

Sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat, dirancang program edukasi tentang deteksi dini kegawatdaruratan menggunakan EWS. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, keluarga pasien, serta tenaga kesehatan lokal dalam mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan, sehingga dapat mempercepat pengambilan keputusan

darurat dan mengoptimalkan rujukan ke fasilitas kesehatan (Handayani, A., & Sudirman, R. (2019).

Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai penyakit katastrofik, pengenalan parameter EWS, serta simulasi penerapan EWS dalam situasi darurat (Novita, Y., & Hardiyanto, P. (2020). Diharapkan, program pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan literasi kesehatan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kegawatdaruratan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit katastrofik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan dan edukasi. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan lokal.

1. Persiapan Kegiatan

Peserta dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- Masyarakat umum atau keluarga pasien dengan riwayat penyakit katastrofik.
- Tenaga kesehatan tingkat dasar, seperti kader kesehatan, perawat, atau bidan.
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Penyusunan Modul dan Materi Edukasi meliputi:

- Pemahaman dasar tentang penyakit katastrofik dan kegawatdaruratan.
- Parameter fisiologis dalam EWS (frekuensi napas, denyut nadi, tekanan darah, suhu tubuh, dan tingkat kesadaran).
- Panduan penggunaan EWS untuk deteksi dini.

Kegiatan terdiri dari dua sesi

utama, yaitu edukasi teoretis dan praktik.

- a. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok.
- b. Penjelasan konsep penyakit katastropik, kegawatdaruratan, dan pengenalan EWS.
- c. Pemutaran video edukasi tentang aplikasi EWS.
- d. Simulasi pengukuran parameter EWS menggunakan alat bantu sederhana seperti tensimeter, termometer, dan alat pengukur oksigen.
- e. Pelatihan pengisian lembar skor EWS untuk identifikasi tingkat risiko.
- f. Simulasi kasus kegawatdaruratan dengan latihan langkah deteksi dini dan penanganan awal sebelum rujukan.

3. HASIL

Profil Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh total 30 peserta, yang terdiri atas 10 kader kesehatan, 10 anggota keluarga pasien, dan 10 orang dari masyarakat umum. Rentang usia peserta adalah 20 hingga 55 tahun, dengan rata-rata usia 35 tahun.

Tingkat Pendidikan

Sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan SMA, yaitu sebanyak 70%.

Hasil Peningkatan Pengetahuan

Dari evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test peserta adalah 55/100, sementara rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85/100. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 30%.

Umpan Balik Peserta

Sebanyak 90% peserta merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, dan 85% peserta menyatakan menjadi lebih percaya diri dalam mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

edukasi tentang Early Warning Score (EWS) secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan peserta dalam mengenali kondisi kegawatdaruratan. Peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 30% dibandingkan dengan pre-test mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran, termasuk metode penyampaian materi dan simulasi praktik yang diterapkan selama kegiatan (Maulana, I., & Supriyadi, T. (2018).

Program edukasi ini memberikan pemahaman baru kepada masyarakat, terutama keluarga pasien dan kader kesehatan, mengenai pentingnya memantau tanda-tanda vital sebagai langkah awal dalam menangani kondisi darurat. Dengan peningkatan pemahaman ini, masyarakat dapat segera mengambil tindakan awal yang tepat, seperti melapor kepada tenaga kesehatan atau memberikan pertolongan pertama (Setiawan, A., & Putri, R. (2015).

Tingginya tingkat kepuasan peserta—dengan 90% di antaranya menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat—menunjukkan kebutuhan masyarakat akan edukasi lebih lanjut dalam bidang kesehatan, khususnya terkait kegawatdaruratan. Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menggunakan EWS setelah pelatihan mencerminkan bertambahnya kapasitas mereka untuk menghadapi situasi darurat di lingkungan masing-masing (Rahmawati, S., & Andini, T. (2021).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Salah satu tantangannya adalah perbedaan latar belakang peserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Peserta dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep EWS secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan edukasi yang lebih fleksibel, seperti media visual atau alat bantu praktis, dapat menjadi solusi yang efektif (Prasetyo, R., & Utami, W. (2017).

Kegiatan ini juga menegaskan

pentingnya melibatkan komunitas lokal, seperti kader kesehatan, sebagai mitra strategis dalam menyebarkan informasi yang diperoleh kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan cara ini, dampak kegiatan dapat bertahan lebih lama dan mencakup lebih banyak individu.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mendeteksi kegawatdaruratan secara dini dengan menggunakan Early Warning Score. Diharapkan edukasi serupa dapat diperluas untuk membantu menurunkan angka kematian akibat penyakit katastropik. Sangat disarankan untuk melanjutkan program ini dengan pelatihan yang lebih intensif dan pengembangan alat bantu tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada para peserta yang telah berperan aktif dalam setiap sesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Ramadani, A. (2020). Edukasi kesehatan tentang deteksi dini kegawatdaruratan di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Dewi, F. R., & Saputra, H. T. (2021). Penerapan Early Warning Score dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga pasien. *Jurnal Abdimas Kesehatan Indonesia*, 3(1), 12-18.
- Fitriana, N., & Pranoto, H. (2023). Pelatihan Early Warning Score untuk keluarga pasien di Puskesmas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(4), 78-87.
- Handayani, A., & Sudirman, R. (2019). Program edukasi kesehatan berbasis Early Warning Score di pedesaan. *Jurnal Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 23-30.
- Lestari, D., & Nurhasanah, E. (2022). Optimalisasi deteksi dini kegawatdaruratan melalui edukasi

Early Warning Score. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terapan*, 6(1), 45-50.

- Maulana, I., & Supriyadi, T. (2018). Peningkatan pengetahuan tentang kegawatdaruratan pada kader kesehatan melalui pelatihan Early Warning Score. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 34-40.
- Novita, Y., & Hardiyanto, P. (2020). Implementasi Early Warning Score di komunitas sebagai deteksi dini kondisi kritis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 56-64.
- Prasetyo, R., & Utami, W. (2017). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan Early Warning Score pada keluarga pasien. *Jurnal Abdimas Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 15-22.
- Rahmawati, S., & Andini, T. (2021). Edukasi keluarga pasien tentang kegawatdaruratan melalui metode Early Warning Score. *Jurnal Pengabdian Medis Indonesia*, 5(2), 42-48.
- Setiawan, A., & Putri, R. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan deteksi dini kegawatdaruratan berbasis Early Warning Score. *Jurnal Abdimas Sehat*, 1(1), 10-17.